



## PENGARUH *NET FOREIGN FUND*, HARGA EMAS, SUKU BUNGA TERHADAP IHSG DI BEI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ni Nyoman Sukri<sup>1</sup> Nyoman Abundanti<sup>2</sup>

### Abstract

#### Keywords:

JCI;  
Net Foreign Funds;  
Gold Prices;  
Interest Rates.

The capital market in Indonesia has an important role in the country's economy. The purpose of this study was to determine the effect of net foreign funds, gold prices and interest rates on the Composite Stock Price Index. This research was conducted on the value of the entire Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange during the COVID-19 pandemic. The sample selection method used is saturated sampling for the entire population. The sample for each variable in this study was 21 data. The analysis used is multiple linear regression analysis. The results showed that net foreign funds had a positive and significant effect on the JCI. The price of gold has a negative and significant effect on the JCI. Interest rates have a negative and significant effect on the JCI. The implication of this research is that this research is expected to provide an empirical contribution to the effect of net foreign funds, gold prices and interest rates on the JCI. Investors need to pay attention to factors that can affect JCI performance during the COVID-19 pandemic, such as net foreign funds, gold prices and interest rates because these factors have a significant influence on the JCI.

#### Kata Kunci:

IHSG;  
Net Foreign Fund;  
Harga Emas;  
Suku Bunga.

### Abstrak

Pasar modal di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian negara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari *net foreign fund*, harga emas dan suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Penelitian ini dilakukan pada nilai seluruh Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemic COVID-19. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh untuk seluruh populasi. Sampel untuk setiap variabel pada penelitian ini sebanyak 21 data. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net foreign fund* berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Harga emas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Implikasi dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris tentang pengaruh *net foreign fund*, harga emas dan suku bunga terhadap IHSG. Bagi investor perlu untuk memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja IHSG di masa Pandemi COVID-19, seperti *net foreign fund*, harga emas dan suku bunga karena faktor-faktor tersebut berpengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

#### Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Bali,  
Indonesia  
Email:  
[nyomansukri99@gmail.com](mailto:nyomansukri99@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian negara. Perkembangan pasar modal dapat terlihat dari tingginya jumlah saham yang diperdagangkan, emiten yang terdaftar, volume transaksi, nilai transaksi, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan nilai kapitalisasi (Abi, 2016: 3; Sudirman, 2015: 1). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi salah satu indikator indeks untuk mengevaluasi kinerja Pasar modal. Kenaikan IHSG mengindikasikan bahwa kondisi pasar yang baik. Investor menggunakan IHSG untuk melihat keadaan pasar saham yang nantinya dapat digunakan untuk mengambil keputusan bertransaksi saham (Tandelilin, 2017: 93; Sudirman, 2015: 61). Dilansir dari laman Bisnis.com IHSG memiliki kinerja yang positif selama tahun 2019, namun di awal tahun 2020 dunia dikejutkan oleh penyakit infeksi yaitu *corona virus disease* (COVID-19). Menurut data yang dirilis oleh BEI melalui ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) IHSG mengalami penurunan yang signifikan saat pemerintah mengumumkan kasus pertama COVID-19 pada 2 Maret 2020. Periode Maret sampai Agustus 2020, IHSG bergerak fluktuatif di zona merah dengan tren meningkat. Di akhir tahun 2020 IHSG berada pada zona merah, pada akhir perdagangan tahun 2020 ini IHSG turun di harga Rp5.979. Kemudian pada awal tahun 2021, IHSG mengalami penurunan pada bulan Januari namun berhasil menguat di bulan Februari. Fluktuasi IHSG terus bergejolak hingga pada bulan Agustus kembali menguat ke harga Rp6.150.

Pergerakan IHSG pada masa pandemi COVID-19 dapat dipengaruhi oleh variabel *net foreign fund*, harga emas dan suku bunga (Nugraha *et al*, 2020). *Net foreign fund* merupakan aliran transaksi asing pada investasi tidak langsung, yang terdiri dari aksi jual dan beli saham oleh investor asing (Rakhmat, 2019). Investasi asing dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham melalui aktivitas jual dan beli saham di Pasar modal (Ahmad & Yusniar, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Heryanti dan Setyawan (2020), Lumban dkk. (2019), dan David dan Widjaja (2020) menemukan bahwa *net foreign fund* berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Sementara penelitian dari Mayzan dan Sulasmiyati (2018) bahwa *net foreign fund* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG. Ahmad dan Yusniar (2018) menemukan *net foreign fund* tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap IHSG adalah harga emas. Keunggulan dari investasi emas yaitu ketahanan yang kuat terhadap inflasi (Nugroho & Robiyanto, 2021). Selain itu emas merupakan bentuk investasi yang memiliki risiko kecil dan nilai cenderung stabil (Lubis Dkk.,2021). Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan Asandimitra, (2017), Tjandrasa dan Sutjiati (2016), Marbun *et al.* (2020), dan Robiyanto (2018), menyatakan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha *et al.* (2020) menyatakan harga emas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Penelitian dari Haryanto dan Astuti (2021) menyatakan harga emas dunia tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Pergerakan IHSG juga dapat dipengaruhi oleh suku bunga. Tingkat bunga menjadi salah satu indikator dalam menentukan seseorang akan melakukan investasi atau tabungan (Al-Azizah *et al.*, 2019). Kenaikan suku bunga dapat mendorong penurunan IHSG karena akan meningkatkan beban bunga setiap emiten yang menggunakan fasilitas kredit, sehingga laba perusahaan akan berkurang, yang kemudian akan berdampak pada berkurangnya jumlah permintaan, sehingga mendorong turunnya nilai IHSG (Sudirman, 2015:161). Penelitian yang dilakukan oleh Yunanto dan Medyawati (2021), Wahyudi (2018), dan Tjandrasa dan Sutjiati (2016) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Penelitian dari Sri Asih dan Akbar (2016), Aryasta dan Artini (2019), dan Hasanudin (20121) menemukan suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Sukmawati *et al.* (2021) menemukan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Al-Azizah *et al.* (2019), Amaliawiati *et al.* (2021), dan Artha dan Paramita (2021) bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Berdasarkan uraian permasalahan dan penelitian terdahulu maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut. H1: *Net foreign fund* berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, H2: Harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, H3: Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *net foreign fund* (X1), harga emas (X2) dan suku bunga (X3) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Periode yang ditetapkan dalam penelitian ini dari bulan Desember 2019 sampai Agustus 2021 dengan menggunakan data bulanan. Data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta melihat data bulanan dari harga emas di situs <https://goldprice.org> dan data suku bunga di situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Adapun model persamaan yang digunakan sebagai berikut (Nata Wirawan, 2017: 293):

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Indeks Harga Saham Gabungan
- X1 = *Net foreign fund*
- X2 = Harga Emas
- X3 = Suku Bunga
- $\alpha$  = Nilai Konstanta
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- e = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**  
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Indeks Harga Saham Gabungan (Y)	21	4.539	6.299	5.565,14	568,998
Net Foreign Fund (X1)	21	-15.589	10.942	-840,76	6.507,632
Harga Emas (X2)	21	1517	1975	1776.57	137.363
Suku Bunga (X3)	21	3,50	5,00	4,0119	0,51524
Valid N (listwise)	21				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 21. Indeks Harga Saham Gabungan (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 4.539 sedangkan nilai maximum sebesar 6.299 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 5.565,14 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 568,998. *Net Foreign Fund* (X1) mempunyai nilai minimum sebesar -15.589 sedangkan nilai maximum sebesar 10.942 dengan rata-rata (*mean*) sebesar -840,76 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6.507,632. Harga Emas (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 1517 sedangkan nilai maximum sebesar 1975 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1776.57 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 137.363. mempunyai nilai minimum sebesar 3,50 sedangkan nilai maximum sebesar 5,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 4,0119 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,51524.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	21
Test Statistic	0,175
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil uji normalitas menunjukkan angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,742	0,550	0,471	414,037	1,184

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Durbin Watson (D-W) sebesar 1,184 nilai ini jika dibandingkan dengan tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 21 (n) dan jumlah variabel independen ( $K=3$ ),  $d_L = 1,0262$ ,  $d_U = 1,6694$  dan  $(4 - d_U) = 2,3306$  dimana  $1,6694 < 1,184 < 2,3306$  hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung gejala autokorelasi sehingga layak dipakai untuk memprediksi.

**Tabel 4.**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Net Foreign Fund(X1)	0,901	1,110
Harga Emas(X2)	0,488	2,050
Suku Bunga(X3)	0,490	2,042

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel *net foreign fund*, harga emas dan suku bunga lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan tidak terdapat gejala multikolinieritas sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi

**Tabel 5.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.
(Constant)	0,623
Net Foreign Fund(X1)	0,337
Harga Emas(X2)	0,683
Suku Bunga(X3)	0,053

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil uji diperoleh bahwa nilai *Sig.* dari variabel *net foreign fund*, harga emas dan suku bunga memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 yang berarti model yang digunakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi.

**Tabel 6.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.492,300	2.548,238		4,902	0,000
Net Foreign Fund (X1)	0,035	0,015	0,400	2,334	0,032
Harga Emas (X2)	-2,116	0,965	-0,511	-2,193	0,042
Suku Bunga (X3)	-782,123	256,740	-0,708	-3,046	0,007
R. Square	:0,550				
Adj.R.Square	:0,471				
F	:6,924				
F sig.	:0,003				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 6,924 dengan sigifikansi sebesar 0,003 yang berada dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara serempak berpengaruh terhadap IHSG dan model yang digunakan dinyatakan layak. Didukung oleh hasil uji koefisien determinasi dimana diperoleh nilai  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,550 atau (55%). Hal ini menunjukkan bahwa 55% variabel IHSG dapat dijelaskan oleh variabel *net foreign fund*, harga emas dan suku bunga, sedangkan sisanya sebesar 45% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian ini.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *Sig. net foreign fund* sebesar 0,032 kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti *net foreign fund* berpengaruh terhadap IHSG. Sejalan dengan penelitian Lumban dkk. (2019) yang menyatakan bahwa arus masuk investor asing (*capital inflow*) menyebabkan kenaikan harga saham dan arus keluar (*capital outflow*) akan menurunkan harga saham. Hal ini juga didukung oleh teori dari (Sudirman, 2015) ketika arus masuk investor asing meningkat hal ini akan menaikkan harga saham yang dipasarkan. Ketika harga saham dan jumlah permintaan terhadap berbagai jenis saham meningkat, maka akan mendorong IHSG bergerak naik. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Mayzan dan Sulasmiyati (2018) yang menyatakan bahwa *net foreign fund* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *Sig.* harga emas sebesar 0,042 kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa harga emas berpengaruh terhadap IHSG. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Sudjono (2022) yang menyatakan di saat harga emas naik, maka IHSG akan ikut turun begitu juga sebaliknya. Di saat harga emas naik, investor akan lebih tertarik berinvestasi di emas dan investor akan menjual sahamnya hal ini akan mengakibatkan IHSG akan turun. Emas dapat menjadi alternatif investasi untuk dana cadangan darurat, terutama dalam keadaan pasar yang sedang terpuruk. Tetapi penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan Asandimitra (2017), Tjandrasa dan Sutjiati (2016), Marbun *et al.* (2020), dan Robiyanto (2018), yang menyatakan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai dari *Sig.* suku bunga sebesar 0,007 kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti suku bunga berpengaruh terhadap IHSG. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2018) yang menyatakan bahwa kenaikan tingkat suku bunga akan diikuti dengan penurunan harga saham di Bursa Efek

Indonesia, setiap investor dalam melakukan investasi jangka panjang akan memilih investasi yang memberikan keuntungan yang tinggi. Investasi di saham dan Bank merupakan dua alternatif investasi. Tingginya suku bunga deposito akan membuat investor sensitif terhadap perubahan suku bunga, terutama saat suku bunga meningkat. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian dari Arsiyanto (2020), Asmara dan Surjaya (2018), Tjandrasa dan Sutjiati (2016), Sari (2019) dan Salim dkk. (2017). Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati *et al.* (2021) menemukan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Al-Azizah *et al.* (2019), Amaliawiati *et al.* (2021), dan Artha dan Paramita (2021) bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap IHSG.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh *net foreign fund*, harga emas dan suku bunga terhadap IHSG. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 21 sampel periode Desember 2019 sampai Agustus 2021. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut. *Net Foreign Fund* berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Hal ini berarti masuknya arus dana asing akan berdampak pada peningkatan IHSG. Harga Emas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga emas akan menekan harga saham, sehingga investor lebih memilih berinvestasi di emas. Kurangnya minat berinvestasi di saham akan menyebabkan penurunan kinerja IHSG. Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan tingkat suku bunga dapat mendorong penurunan IHSG.

Investor perlu memperhatikan variabel *net foreign fund*, harga emas dan suku bunga karena berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan variabel tersebut berpengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan data harian atau mingguan agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Hasil dari koefisien determinasi masih rendah, serta dapat menambahkan faktor-faktor makroekonomi lain seperti harga komoditas dan nilai tukar sehingga mampu mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi pasar modal Indonesia.

## REFERENSI

- Abi, F. P. P. (2016). *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia*. (Abi Fransiskus Paulus Paskalis, (Edisi Pertama). Deepublish.
- Ahmad, A. A., & Yusniar, M. W. (2018). Pengaruh Pasar Modal Asing dan Aliran Investasi Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), hal.88–95. Retrieved from <http://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jsmk>
- Al-Azizah, U. S., Daulay, Y., and Krisnanto, N. (2019). The Effect of USD/IDR Exchange Rate, Interest Rate, and World Oil Price To Jakarta Composite Index (JCI). *Agregat: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), pp.191. [https://doi.org/10.22236/agregat\\_vol3/is2pp191-204](https://doi.org/10.22236/agregat_vol3/is2pp191-204)
- Amaliawiati, L., Utami, E. M., Komariah, S., and Puspitasari, D. M. (2021). Effect of macroeconomic variables on Jakarta composite index before and the time of COVID19. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), pp.1420–1430. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i8.3162>
- Artha, A. W., & Paramita, R. A. S. (2021). Pengaruh Makroekonomi Dan Indeks Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya*. 9(2), hal.681-697.
- Aryasta, N. I., and Artini, S. L. G. (2019). The Effects of Indonesian Macroeconomic Indicators and Global Stock Price Index on the Composite Stock Prices Index in Indonesia. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 9(6), pp.9069. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.9.06.2019.p9069>

- Arsiyanto, M.T. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks harga Saham Gabungan(IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018. *Jurnal Dialektika*, 5(1), hal. 53-56. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v5i1.411>.
- Asmara, I.P.W., & Suarjaya,A.A.G. (2018). Pengaruh Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(3), hal. 1397–1425. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i03.p010>
- David.,Widjaja, I. (2020). Pengaruh Inflasi,GDP, Kurs dan Net Foreign Fund Terhadap IHSG. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(5), hal. 482-487.
- Hasanudin. (2021). The Effect Of Inflation,Exchange,SBI Interest Rate And Dow Jones Index On JCI on IDX 2013-2018.*Budapest International Researchand Critics Institute-Jurnal (BIRCI-Journal)*,4(2), pp. 2063-2072. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1896>.
- Haryanto & Astuti,S. (2021). Analisis Pengaruh Nilai Kurs Dollar,Harga Emas Dunia,Dow Jones,Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen,Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), hal. 113-123. <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>.
- Heryanti, S., and Setyawan, I. R. (2020). Determinant Factors of Jakarta Composite Index with Garch Model, 439(Ticash 2019), pp.15–22. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.004>
- Hidayat, R., and sudjono. (2022). The Effect of World Gold Price, World Oil Price, USD/IDR Exchange Rate and Inflation on the Join Stock Price Index (JCI) On the Indonesia Stock Exchange(IDX). *Sch Bull*,8(1),pp.33-41.
- Kusumawati, D. A., and Asandimitra, N. (2017). Impact of Global Index , Gold Price and Macro Economic Variable for Indonesia Composite Index. *Journal of Finance and Accounting*, 8(2), pp.53–62.
- Lubis,S.W., Alfarisi,M.F.,and Adrianto,F. (2021). The Effect of Oil Prices, Gold and Exchanges on JCI During the Covid-19.*Enrichment Journal of Management*,12(1),pp.135-145.
- Lumban Tobing, Y. L., Syafrida, I., & Agha, R. Z. (2019). Anomali Sinyal Stochastic Dan Fibonacci Terhadap Pergerakan Saham Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dengan Metode Arus Dana Investor Asing. *Account*, 6(1), hal.992-1001. <https://doi.org/10.32722/acc.v6i1.1382>
- Marbun, M., Sadalia, I., and Fachrudin, K. A. (2020). Canonical Correlation Analysis of Globalindex, Exchange Rate and World Commodity Price on Indonesia Composite Index and Kuala Lumpur Composite Index. *Journal of Critical Reviews*, 7(18), pp. 935–952.
- Mayzan, B. M., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Kurs Rupiah, BI Rate, Net Foreign Fund dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Periode Pemberlakuan Quantitative Easing Federal Reserve). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 56(1), hal.10–19. Retrieved from [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id%0A10](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id%0A10)
- Nugraha, N. M., Herlambang, D., Nugraha, D. N. S., and Amalia, S. (2020). The Influence of Macroeconomic Factors on the Volatility of Composite Price Stock Index: A Study on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(1), pp. 2507-2513.
- Nugroho, A. D., and Robiyanto, R. (2021). Determinant of Indonesian Stock Market's Volatility During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(1), pp.1–20. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.4980>
- Rakhmat, A. S. (2019). Pengaruh Net Foreign Fund Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 16(1), hal.43. <https://doi.org/10.33370/jmk.v16i1.308>
- Robiyanto, R. (2018). The Effect Of Gold Price Changes, Usd/Idr Exchange Rate Changes And Bank Indonesia (Bi) Rate On Jakarta Composite Index (Jci)'S Return And Jakarta Islamic Index (Jii)'S Return. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*,20(1), pp. 45-52. <https://doi.org/10.9744/jmk.20.1.45-52>
- Sari, W. I. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ 45 dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), hal.65. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3263>
- Salim, J. F., Jamal, A., & Seftarita, C. (2017). Pengaruh Faktor Dalam Dan Luar Negeri Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(1), hal. 35–48.
- Sri Asih, N.W., Akbar,M. (2016). analisis pengaruh inflasi,suku bunga,nilai tukar (Kurs) dan pertumbuhan produk domestik(PDB) terhadap indeks harga saham gabungan(IHSG) studi kasus pada perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek. *jurnal manajemen dan akuntansi*,17(1), hal. 43-52.
- Sudirman. (2015). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*, Gorontalo: Sultan Amai Press.
- Sukmawati, K., and Al-Azizah, Daulay. (2021). The Effect of Exchange Rate and Interest Rate on the Jakarta Composite Index During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Economic and Business Applied*, 2(1), pp.16–26. Retrieved from <https://ijeba.makarioz.org/index.php/ijeba/article/download/67/46>

- Tandelilin, Edarduas. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. (Edisi Elektronik). Yogyakarta: Kanisius.
- Tjandrasa, B. B., & Sutjiati, R. (2016). Effect of World Gold Price, Crude Oil Price and Interest Rate to Jakarta Composite Index. *International Journal of Education and Research*, 4(7), pp. 215–222. Retrieved from [www.ijern.com](http://www.ijern.com)
- Wahyudi, R. N. (2018). The Influence of Macroeconomic Variables Toward Jakarta Composite Index on Indonesia Stock Exchange. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 14(2), pp.131–148. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v14i2.2164>
- Wirawan, Nata(2017). *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi Dan Bisnis (statistika Inferensi)*.(Edisi Ketiga).Denpasar:Keraras Emas.
- Yunanto, M., and Medyawati,H. (2021). The Impact Of Exchange Rate, Bank Indonesia Certificate and Global Indexes on the Composite Price Index (IHSG) in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6),pp.651-660.